



PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS

Indanaviah Syalsyabilah^a, Habriyanto^b, Efni Anita^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, indanaviahsyalsyabilah21@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^b Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, Habriyanto@uinjambi.ac.id, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^c Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, Efniraffa@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

This Research aims to determine the effect of Profitability on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility on companies registered with JII for the period 2017-2020. This study uses an independent variable, profitability. The dependent variable is the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility. This research is descriptive using a quantitative approach with secondary data collection methods, namely the financial statements of companies registered with JII. The analytical method used in this research used simple regression analysis. The results of this research showed that Return on Asset (ROA) had an indirect influence on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on jii-listed companies from 2017 to 2020. Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) have no influence on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on companies listed in the in JII period 2017 until 2020.

Keywords: Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Jakarta Islamic Index.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas. Variabel dependennya adalah pengungkapan ICSR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017 hingga 2020. Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017 hingga 2020.

Kata Kunci: Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Jakarta Islamic Indeks.

1. PENDAHULUAN

Islamic Corporate Responsibility yang disingkat menjadi ICSR merupakan hal yang sedang banyak dibicarakan masyarakat pada saat ini, bukan hanya masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi hal ini pun menjadi objek utama di suatu negara yang mayoritas penduduk di negara tersebut tidak beragama Islam yang tidak menjalankan hukum syariah sebagai landasan atau dasar etika dalam berbisnis. Pandangan agama Islam tentang tanggung jawab sosial atau CSR mengambil pendekatan yang lebih komprehensif, dengan perspektif spiritual integralis berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dan kerangka filosofis alternative sangat baik untuk hubungan interaksi manusia yang alami dan timbal baik.

Suatu usaha yang menjalankan manajemen perusahaan tersebut harus berlandaskan prinsip-prinsip yang sesuai syariah. Perusahaan yang menjalankan prinsip syariah tersebut haruslah mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan pada perusahaan kepada Allah SWT. Dengan itu ICSR merupakan salah satu

Received Maret 10, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 07, 2022

media untuk mempertanggung jawabkan kegiatan sebuah perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan tersebut. Dalam agama Islam ada prinsip-prinsip yang mesti dilakukan dalam kegiatan berwirausaha salah satunya yaitu peduli terhadap sesama umat manusia dan menjadi manusia yang amanah.

Islamic Corporate Responsibility diartikan menjadi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan warga untuk menjamin keberlangsungan usaha dengan label usaha dijalankan yang sesuai dengan syariat islam, dengan begitu mendorong para investor untuk menanamkan modalnya tanpa terdapat kekhawatiran oleh dirinya terhadap keputusan yang di ambil serta secara tidak langsung menjadi strategi untuk manikkan kinerja keuangan perusahaan dan investor percaya bahwa dengan kegiatan tersebut akan dapat membuka peluang yang besar dibanding perusahaan lainnya.

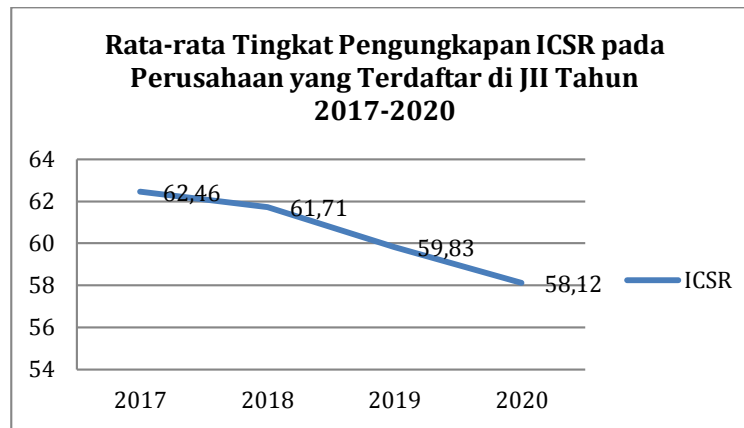
Ada beberapa permasalahan yang muncul akibat CSR. Dimana perusahaan tersebut saat menjalankan perusahaannya tidak memperhatikan kondisi sosial lingkungan sekitar, aktivitas perusahaan ini berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Contoh perusahaan tersebut yaitu PT. Newmon Minahasia Raya. Permasalahan yang dilakukan oleh perusahaan ini bukan hanya menjadi permasalahan nasional melainkan sampai menjadi permasalahan internasional. Permasalahan yang dilakukan oleh perusahaan ini biasa dikenal dengan sebutan kasus lumpur lapindo, hingga saat ini kasus tersebut belum juga terselesaikan. Dari kasus tersebut merupakan salah satu contoh dimana perusahaan tidak mengatur dengan baik masalah lingkungan dan sosial disekitar kegiatan perusahaan tersebut sehingga terjadi dampak akibat yang besar pada daerah tersebut. Pada saat itu perusahaan hanya memikirkan mendapat keuntungan yang sangat banyak tanpa memikirkan apa yang akan diakibatkan oleh lingkungan sekitar akhirnya sekarang perusahaan ini malah mendapatkan kerugian yang berlipat.

Perusahaan di Indonesia yang menjalankan kegiatan perusahaannya sesuai dengan prinsip syariah mulai banyak beredar saat ini dengan adanya JII yang terdiri dari 46 perusahaan syariah yang listing di BEI pada tahun 2017 hingga 2020. Pasar modal syariah yang mulai banyak beredar saat ini pun banyak membuat perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam JII. Perusahaan-perusahaan tersebut diekspektasikan untuk menampilkan sebuah dimensi yang religi atau sesuai prinsip syariah dimana hal ini memilikitujuan untuk mendapatkan manfaat yang baik untuk seluruh stakeholder yang beragama Islam. Oleh sebab itu, membutuhkan standar yang cukup tinggi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut mampu membuat laporan CSR-nya yang menampilkan aspek-aspek religi atau prinsip syariah dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut dalam hal menampilkan kewajiban yang sesuai syariah.

Profitabilitas yaitu persentase keberhasilan sebuah *company* untuk mencapai *net income* serta rasio profitabilitas bisa untuk mengukur efektifif atau tidaknya manajemen disebuah perusahaan. Rasio profitabilitas ini bisa dilakukan menggunakan perbandingan dengan banyak komponen yang ada pada laporan keuangan, biasanya komponen ini banyak ditemukan pada laporan laba rugi atau laporan neraca.

Ada banyak pengukuran yang bisa dilakukan oleh rasio profitabilitas ini yaitu ROA, ROE, NPM, GPM. Jika terdapat hasil persentase positif dari profitabilitas sebuah perusahaan dalam pengungkapan ICSR sehingga perolehan laba yang besar yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan memfokuskan pada ICSR.

Kegiatan *ICSR* berdampak terhadap profitabilitas perusahaan sebab adanya kegiatan tersebut akan membuat citra atau reputasi perusahaan dengan baik sehingga menaikkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi atau menggunakan jasa dari perusahaan tersebut sehingga menaikkan laba dari perusahaan. Namun, nyatanya terdapat penurunan Indeks ICSR tetapi tetap menaikkan profitabilitas perusahaan. Berikut rata-rata pengungkapan ICSR pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017 hingga 2020 :



Gambar 1. Rata-Rata Pengungkapan ICSR Tahun 2017-2020

Pada grafik yang diatas membuktikan bahwa ICSR terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 indeks Islamic Corporate Social Responsibility sebesar 62,46% dan indeks ICSR kembali menurun sebesar 61,71%. Pada tahun 2020 indeks pengungkapan ICSR terus mengalami penurunan sebesar 58,12%.

Tabel 1. Data ICSR, ROA, ROE dan NPM

	ICSR	ROA	ROE	NPM
2017	62,46%	7,07%	26,24%	15,92%
2018	61,71%	4,61%	28,32%	16,64%
2019	59,83%	11,94%	31,05%	13,29%
2020	58,12%	18,73%	32,25%	15,76%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan di JII tahun 2017-2020

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori Legitimasi teori ini mengungkapkan bahwa “*The concept of legitimacy is important in analyzing the relationships between organizations and their environments*” yang artinya bahwa kegiatan dalam menelaah antara lingkup lingkungan masyarakat dan badan usahanya. (Dowling & Pfeffer, 1975)

Teori legitimasi memiliki peran krusial dalam menelaah hubungan antara lingkup perusahaan dan warga setempatnya, perusahaan memiliki tujuan untuk berjalan sesuai dengan norma di masyarakat. Legitimasi menyediakan keterkaitan antara tingkat analisis organisasi dan masyarakat maka dengan kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka pengakuan dari masyarakat secara langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori Stakeholder teori ini menyatakan bahwa untuk melakukan kegiatan mengatur atau *me-manage* merupakan hal yang mencerminkan serta mengarahkan bagaimana manajer beroperasi serta menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan hasil yang memenuhi dan mengelola harapan para *stakeholder* (Freeman et al., 2004).

2.2. Islamic Corporate Responsibility

ICSR itu dapat diartikan sebagai konsep CSR secara Islami merupakan pengembangan dari CSR konvensional. CSR konvensional memiliki konsep filantropi yang mana hal tersebut sama dengan ajaran dalam agama Islam yaitu memiliki konsep amal. Hal ini dapat dilihat dari ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk berinfak, berzakat, bersedekah, memberikan bantuan berupa pinjaman tanpa imbalan serta memberi makan orang miskin. Hal tersebut tercantum dalam Surah Q.S Saba 34:39.

ICSR itu salah satu cara untuk menyampaikan tanggung jawab sosial dan kegiatan sosial yang berada dilingkungan sekitar perusahaan tersebut untuk mendukung kegiatan usaha yang sedang berlangsung sesuai dasar prinsip syariat agama islam yang dilakukan perusahaan tersebut. syariat islam yang dimaksudkan dalam penjelasan tersebut seperti mengungkapkan kegiatan memberi sedekah, berzakat, memberi makan orang miskin, membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. ICSR adalah tanggung jawab sosial setiap umat muslim dan seorang berwirausaha yang harus melakukan kegiatan perusahaan dengan melakukan hal yang benar dan menjauhkan yang salah. Ketika sebuah perusahaan melakukan kegiatan CSR maka itu dapat jadi pertimbangan investor dan calon investor untuk akankah para stakeholder ini menginvestasikan sebagian dananya untuk sebuah perusahaan. Para stakeholder percaya dengan adanya penerapan aktivitas CSR pada sebuah perusahaan maka itu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar kepada perusahaan tersebut, jika masyarakat telah memiliki rasa percaya kepada suatu perusahaan maka sebuah perusahaan akan mendapatkan laba yang besar.

Ada beberapa unsur yang membuat perbedaan antara pelaksanaan ICSR dan CSR konvensional :

- a. Al-ihsan dalam ajaran agama Islam mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang baik bagi sesama manusia sehingga amal yang telah dilakukan seseorang tersebut dapat mengangkat derajat seseorang baik itu secara individu maupun kelompok. Kegiatan berwirausaha atau berbisnis yang telah dilandasi oleh unsur ihsan ini merupakan sebagai sebuah proses niat, sikap yang baik serta mengupayakan memberi sebuah laba yang lebih kepada para stakeholder. Manfaat tersebut seharusnya dapat menjadi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat yang ada didalam perusahaan ataupun yang ada diluar sekitar lingkungan perusahaan. Jika hal ini dilakukan dengan baik maka antara keseimbangan alam dan sosial akan terjaga dengan baik kegiatan bisnis yang dilakukan.
- b. Amanah dalam melakukan kegiatan berbisnis konsep amanah ini sangatlah diperlukan dalam menjalankan perusahaan. Sebuah perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat dengan baik haruslah menjaga kepercayaan masyarakat tersebut yang secara otomatis sebuah perusahaan akan terbebani pundaknya, sebagai contoh membuat sebuah produk yang berkualitas untuk orang banyak dan tidak melakukan perbuatan tercela dalam kegiatan berbisnisnya.
- c. Al-adl dalam ajaran agama Islam telah memerintahkan mengharamkan kegiatan berwirausaha atau hubungan antar pembisnis terdapat kezaliman didalamnya dan dalam ajaran agama Islam mewajibkan setiap umat muslim untuk memiliki sikap yang adil, memiliki sikap keadilan juga harus terpenuhi dalam kegiatan usahanya. Keadilan dalam berbisnis yaitu ketika sebuah perusahaan bisa menempatkan hal apapun sesuai dengan tempatnya. Jika hal ini dilakukan dengan baik maka antara keseimbangan alam dan sosial akan terjaga dengan baik kegiatan bisnis yang dilakukan.

Pengungkapan ICSR menjadikan suatu poin yang sangat penting untuk reputasi yang baik dan kinerja yang baik bagi lembaga keuangan syariah maupun sebuah perusahaan yang menjalani perusahaannya sesuai syariat agama Islam. Karena sebuah perusahaan yang mengungkapkan ICSR dengan sangat kompeten perusahaan bisa dapat dipercaya oleh masyarakat beragama muslim sebagai entitas yang amanah dalam menyalurkan dana mereka.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil persentase rasio yang diperoleh oleh sebuah perusahaan selama waktu periode tertentu. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi, merupakan dasar dari analisis profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, modal, asset maupun hubungan baik dengan penjualan. Oleh karena itu, hasil tingkat pengembalian ini dapat digunakan sebagai ukuran dan penjelasan atas efektifitas kinerja manager sebuah perusahaan.

Analisis ini memiliki tujuan mengukur kemampuan efektifitas sebuah perusahaan dalam menerima hasil laba dari penjualan produk atau jasa, assets, maupun modal sendiri. Oleh karena itu, persentase dari rasio ini dapat digunakan tidak hanya untuk menunjukkan efektifitas kinerja suatu perusahaan, tetapi juga sebagai indikator yang dilihat dari hasil investasi dan keuntungan suatu perusahaan dibandingkan dengan penjualan sebuah perusahaan.

a. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah tingkat pengembalian suatu investasi atas investasi perusahaan pada aktiva. ROA merupakan suatu indikator untuk mengukur laba bersih atau keuntungan atas sejumlah asset

yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tersebut dalam periode tertentu. ROA dihitung dengan membandingkan pendapatan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dengan total aset rata-rata perusahaan tersebut.

ROA juga merupakan penjelasan tentang seberapa baik pemilik bisnis sebuah perusahaan menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan yang besar. ROA dapat membantu perusahaan untuk mengukur setiap hal yang memiliki pengaruh pada keuangan sebuah perusahaan mengetahui kondisi keuangan perusahaannya terhadap industry. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi dalam suatu asset maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan sebuah perusahaan untuk setiap dana kecil yang termasuk dalam total asset. Semakin tinggi rasio ROA yang dapat dihasilkan maka semakin efisien suatu perusahaan dapat mempergunakan total asetnya dan menghasilkan laba yang lebih besar begitupun dengan sebaliknya.

Hasil dari penelitian Agung Hendratmoko (2017) yang mengatakan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap ICSR. Adanya hubungan positif antara ROA terhadap ICSR mengindikasikan bahwa Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi dalam suatu asset maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan sebuah perusahaan untuk setiap dana kecil yang termasuk dalam total asset. Semakin tinggi rasio ROA yang dapat dihasilkan maka semakin efisien suatu perusahaan dapat mempergunakan total asetnya dan menghasilkan laba yang lebih besar begitupun dengan sebaliknya.

b. Return on Equity

ROE merupakan sebuah pengukuran untuk mengetahui seberapa banyak laba yang didapatkan yang untuk jadi hak seseorang yang memiliki modal sendiri dalam sebuah perusahaan atau lembaga keuangan. ROE dapat menjadi salah satu metode perhitungan rasio yang bisa digunakan untuk pengukuran tingkat pengembalian investasi oleh investor atau para calon investor kedalam sebuah perusahaan. Selain itu, ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bagaimana perusahaan tersebut menjalankan perusahaannya dan resiko yang akan didapatkan ketika si penanam modal atau investor menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

ROE bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan berjalan dengan baik dalam mengelola modal, hal itu dilakukan oleh pihak-pihak manajemen didalam perusahaan. Rasio ini juga untuk memberi informasi tentang keberhasilan suatu perusahaan yang menghasilkan laba setelah pajak dengan membandingkan modal perusahaan.

Hasil dari penelitian Ferdiansyah (2017) yang mengatakan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

c. Net Profit Margin

NPM yaitu sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih sebuah perusahaan dari kegiatan operasi pokoknya. NPM itu rasio yang menampilkan seberapa tinggi persentase laba bersih yang didapatkan setelah pajak penghasilan dengan membandingkan penjualan yang dihasilkan sebuah perusahaan. Semakin tinggi persentase hasil rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dari hasil penjualan yang kemungkinan besar serta berhasilnya sebuah perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu dalam kegiatan berwirausaha dengan cukup baik. Hasil dari penelitian Deasy Arisandy Aruan dkk (2021) yang mengatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Setelah mengemukakan bagan model penelitian, dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE, NPM terhadap pengungkapan ICSR.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE, NPM terhadap pengungkapan ICSR.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode regresi berganda, dan subjek sampel yaitu 17 laporan keuangan perusahaan yang ada pada JII selama 2017-2020. Perusahaan yang terdaftar di JII merupakan perusahaan *go public* yang artinya perusahaan tersebut telah menawarkan penawaran umum kepada masyarakat dan telah tercatat di bursa. Penelitian menggunakan tahun yang terbaru dikarenakan pada zaman ini telah berkembang dan maju dalam hal saham syariah serta dapat memberikan informasi terhadap masyarakat atas hasil penelitian ini. Dengan menggunakan alat analisis uji asumsi klasik yang diantaranya uji normalitas, heterokedasitas, multikolinearitas, autokorelasi serta menggunakan uji F (simultan), uji T (parsial) dan koefisien determinasi untuk uji hipotesisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Efek yang diteliti adalah pengaruh simultan dan parsial.

Bentuk persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	ICSR
α	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi variabel X_1, X_2, X_3
X_1	=	ROA
X_2	=	ROE
X_3	=	NPM
e	=	Error Term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap pengungkapan ICSR Secara Simultan

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4167.972	3	1389.324	9.167	.000 ^b
Residual	9699.353	64	151.552		
Total	13867.325	67			

a. Dependent Variable: ICSR

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Berdasarkan hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 9,17 > F_{tabel} 2,76$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, NPM berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif atau berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Semakin besar persentase rasio ROA, ROE, dan NPM sebuah perusahaan, semakin banyak pengungkapan yang dilakukan untuk mengungkapkan kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan tersebut.

4.2 Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap pengungkapan ICSR secara parsial

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.421	2.739		16.218	.000		
ROA	1.385	.440	1.007	3.152	.002	.107	9.338
ROE	-.242	.130	-.568	-1.863	.067	.117	8.516
NPM	.102	.199	.061	.510	.612	.772	1.295

a. Dependent Variable: ICSR

a. Pengaruh ROA terhadap pengungkapan ICSR.

Berdasarkan hasil Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat jika ROA menghasilkan nilai t_{hitung} (3,152) > t_{tabel} 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain $H_{a2.1}$ diterima.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh hal tersebut menggambarkan bahwa adanya dampak positif dari peningkatan kinerja keuangan terhadap penyampaian informasi aktivitas operasional sebuah perusahaan kepada para stakeholder sebuah perusahaan.

b. Pengaruh ROE terhadap pengungkapan ICSR.

Berdasarkan hasil Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ROE menghasilkan nilai t_{hitung} (-1,863) > t_{tabel} 1,998. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 yang lebih besar (>) dari 0,05 atau 5%. dengan kata lain $H_{02.2}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Kecilnya hasil pengaruh ROE terhadap ICSR menunjukkan bahwa suatu perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi tidak selalu mengungkapkan CSR dengan baik.

ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR adanya motif dari para stakeholder sebuah perusahaan yang ingin mendapatkan deviden yang besar untuk kepentingan pribadi masing-masing. Hal tersebut juga dipicu dari tingginya rasio ROE sebuah perusahaan akan memberikan peluang bagi para stakeholder tentang pengembalian suatu investasi sebuah perusahaan yang diperuntukan untuk para stakeholder memiliki nilai cukup besar.

Para investor sebagai pihak yang menerima keuntungan akan memilih cara cepat dalam mendapatkan pendapatan yang besar, para investor ini tidak akan berpikir bahwa perusahaan akan mendapatkan kerugian dikarenakan adanya kemungkinan hal yang tidak terduga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, hasil persentase nilai dari rasio yang tinggi pada sebuah perusahaan tidak akan membuat perusahaan tersebut untuk menginformasikan hal-hal dengan banyak seperti informasi pelaksanaan CSR yang ada pada laporan tahunan.

c. Pengaruh NPM terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil Uji t pada variabel NPM menghasilkan nilai t_{hitung} (0,510) > t_{tabel} 1,998. Dengan nilai signifikansinya sebesar 0,612 yang lebih besar (>) dari 0,05 atau 5%. Dengan kata lain $H_{02.3}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan bernilai tinggi tidak berarti dapat mempengaruhi sebuah perusahaan mengungkapkan ICSR dengan baik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa besar ataupun kecilnya margin laba sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan ICSR karena laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tersebut akan diutamakan untuk kepentingan operasionalnya sehingga untuk pengungkapan aktivitas ICSR cenderung lebih kecil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Hasil uji secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR.
2. ROA, ROE, NPM berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ICSR.
3. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel ROA karena ROA berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Adanya kekurangan pada studi ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu profitabilitas maka untuk peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lainnya agar dapat mengetahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh pengungkapan ICSR selain variabel profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Hendratmoko dan Abdul Muid “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan Icsr Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia” DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-10 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806

Djakfar, Muhammad (2007) *Etika bisnis dalam perspektif Islam*. UIN-Maliki Press, Malang.

Ferdiansyah “Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume IX No. 2 / November / 2017

Johan Arifin and Eke Ayu Wardani, “Islamic corporat social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, no. 1 (June 1, 2016): 38–46

Michael Marvin Wetik, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Studi Empiris Pada Perusahaan Kimia Dan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2011-2015” Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Nadhifah, M., & Agustina, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Logam. *Journal of Finance and Accounting Studies* Volume 1 Nomor 1, Pebruari 2019, 63-76.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cetakan keempat, Alfabeta, Bandung.

Suksestiyarno. *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Thahirah, K. A., Nini, Rafli, R., & Rahmi, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 10(73), 71–79

Wind, Ajeng. “Jurus kilat membuat laporan keuangan PT, CV, Persero”. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.